



Integrasi Model Pembelajaran PBL dan NHT Berbantuan Media TTS dalam Meningkatkan Hasil Belajar

Izza Milenia Ariyati^{1*}, Riza Yonisa Kurniawan²

^{1 2} Universitas Negeri Surabaya

Info Artikel

Sejarah Artikel:
diterima : 05 April 2023
direvisi : 28 April 2023
disetujui : 14 Mei 2023

Kata-kata Kunci:

Penelitian Tindakan Kelas, Hasil Belajar, Problem Based Learning, Numbered Head Together

*Corresponding Author

izzamileniaariyati@gmail.com

Izza Milenia Ariyati

Abstract

Learning still makes the teacher the center of information so that only 14% of student learning outcomes are complete and 86% are incomplete. This research was conducted to improve student learning outcomes on the concept of business entities by implementing the integration of Problem Based Learning (PBL) and Numbered Head Together (NHT) learning models assisted by Crossword Puzzles (TTS) media. This research is a Classroom Action Research (CAR) which was carried out in two cycles. The subjects in this study were students of class X IPA 7 at SMAN 1 GEDEG. Based on the results of the research, the application of model integration, in cycle I, students who passed increased to 31% and did not complete decreased to 69% until in cycle II, students who completed increased to 100% and those who did not complete 0%. The application of the integration of the Problem Based Learning and Numbered Head Together learning models with the help of Crosswords media can improve student learning outcomes with the subject of the Business Entity Concept in the subject of Economics in class X IPA 7 SMAN 1 Gedeg.

Abstrak

Pembelajaran masih menjadikan guru sebagai pusat informasi sehingga hasil belajar peserta didik yang tuntas hanya 14% dan yang tidak tuntas 86%. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Konsep Badan Usaha dengan penerapan integrasi model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media Teka Teki Silang (TTS). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas X IPA 7 SMAN 1 GEDEG. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan integrasi model, pada siklus I, peserta didik yang tuntas mengalami peningkatan menjadi 31% dan tidak tuntas berkurang menjadi 69% hingga pada siklus II, peserta didik yang tuntas meningkat menjadi 100% dan yang tidak tuntas 0%. Penerapan integrasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Numbered Head Together* berbantuan media Teka Teki Silang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan pokok bahasan Konsep Badan Usaha dalam mata pelajaran Ekonomi di kelas X IPA 7 SMAN 1 Gedeg.

Cara mengutip :

Ariyati, I.M. Kurniawan, R.Y. (2023). Integrasi Model Pembelajaran PBL dan NHT Berbantuan Media TTS dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 10 (1). 53-62. <https://doi.org/10.36706/jp.v10i1.21019>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam proses pembangunan suatu bangsa. Berdasarkan Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan dari pendidikan yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan lainnya yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, dibutuhkan peran guru dalam proses pembinaan potensi untuk mengembangkan kepribadian peserta didik melalui transformasi nilai nilai kebudayaan. Hal ini selaras dengan filosofi pendidikan dari Ki Hajar Dewantara yang berkaitan dengan hakikat pendidikan, yaitu usaha memasukkan nilai nilai budaya ke dalam diri anak, sehingga membentuknya menjadi manusia yang utuh baik jiwa dan rohaninya (Suparlan, 2016). Dalam proses pembinaan potensi ini dibutuhkan proses pembelajaran yang bermakna antara peserta didik dengan guru.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang fundamental dalam pengimplementasian pendidikan. Proses pembelajaran merupakan proses terjadinya kegiatan interaksi antara peserta didik dengan guru, dengan bahan ajar, metode penyampaian hingga strategi pembelajaran yang diterapkan (Maasrukhin A. R, 2019). Interaksi antara guru dengan peserta didik yang optimal akan menunjang keberlangsungan proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dari proses pembelajaran ini juga akan terdapat kegiatan timbal balik antara guru dengan peserta didik. Selaras dengan itu, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan BAB IV Pasal 19, menyatakan bahwa proses pembelajaran haruslah diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan hingga memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pengembangan kompetensi dirinya. Oleh karena itu, dapat dikatakan pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang berpihak pada peserta didik. Ini selaras dengan proses pembelajaran yang sedang diimplementasikan dalam Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti di SMAN 1 Gedeg Mojokerto, menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran masih didominasi oleh guru. Proses pembelajaran yang dilaksanakan masih berbasis *teacher centered*. Proses pembelajaran seperti ini menjadikan guru sebagai pusat informasi sehingga peserta didik hampir tidak memiliki kesempatan untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri dan membuat peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi dengan baik. Sedangkan, saat ini kurikulum yang diterapkan di Indonesia sedang mengalami peralihan dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka. Pada Kurikulum Merdeka ini, guru diminta untuk melakukan inovasi pembelajaran yang berpihak pada peserta didik dengan berorientasi pada penguatan kompetensi dan pengembangan karakter yang sesuai dengan nilai nilai Pancasila, yang dikenal dengan pembelajaran paradigma baru (Stiawan, 2021). Dengan pembelajaran paradigma baru, diharapkan guru dapat memenuhi kebutuhan belajar peserta didik untuk mendapatkan pembelajaran yang bermakna sesuai dengan tahap perkembangannya.

Hasil observasi lainnya dari pelaksanaan proses pembelajaran di SMAN 1 GEDEG Mojokerto, yaitu hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di SMAN 1 GEDEG Mojokerto yaitu 76, sedangkan nilai rata rata kelas dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada mata pelajaran ekonomi yaitu 64. Selain itu, aktivitas peserta didik kurang aktif selama pelaksanaan proses pembelajaran. Faktor yang memengaruhi peserta didik kurang aktif, yaitu pelaksanaan pembelajaran terkesan membosankan, karena guru menerapkan metode ceramah dan kurangnya variasi model pembelajaran yang diterapkan di kelas. Oleh karena itu, guru perlu melakukan inovasi model pembelajaran, agar dapat mendorong peserta didik untuk aktif serta dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, peneliti melakukan solusi dengan menerapkan salah satu model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk menemukan pengetahuan dan menerapkan keterampilan selama proses pembelajaran ekonomi khususnya materi Konsep Badan Usaha adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang diintegrasikan dengan *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media Teka Teki Silang (TTS). Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang dipicu oleh permasalahan, yang mendorong peserta didik untuk belajar secara

kooperatif dalam kelompok, untuk mendapatkan solusi serta berpikir kritis untuk mampu menyelesaikan permasalahan (Hotimah, 2020). Lebih lanjut, model *Problem Based Learning* adalah model yang menantang peserta didik untuk bekerja sama dengan kelompok untuk mencari solusi bagi permasalahan yang ada. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini akan melibatkan peserta didik secara langsung selama proses pembelajaran. Dengan keterlibatan tersebut, peserta didik akan mengkonstruksi pengetahuan baru dengan pengalaman belajarnya serta berlatih menyelesaikan masalah. Dalam model pembelajaran ini, akan menciptakan kegiatan interaksi antar peserta didik selama proses pembelajaran kelompok, sehingga akan menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat belajar peserta didik dalam belajar ekonomi yang akan menyebabkan hasil belajar peserta didik meningkat dan tercapainya tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan cara memadukan penerapan model pembelajaran dengan strategi pembelajaran yang efektif. Dalam hal ini, pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat dipadukan dengan strategi pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). *Numbered Head Together* (NHT) merupakan strategi pembelajaran kooperatif yang membuat peserta didik bertanggung jawab secara individu maupun kelompok untuk memahami materi yang sedang dipelajari sehingga peserta didik akan terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar yang diperoleh akan meningkat (Suparmi, 2015). Dengan *Numbered Head Together* (NHT), peserta didik akan bekerja sama dalam kelompok yang ditandai dengan adanya penomoran yang dipasang pada kepala mereka, sehingga peserta didik akan terdorong untuk mampu menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi. Dalam artian, setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab yang sama atas penomoran yang dimiliki, karena setiap anggota kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang interaktif, guru dapat mengolaborasi model pembelajaran dengan media pembelajaran yang menarik. Media pembelajaran merupakan sebuah alat bantu guru dalam proses pembelajaran untuk mempermudah guru menyampaikan informasi kepada peserta didik selama proses pembelajaran (Audie, 2019). Penggunaan media pembelajaran yang menarik akan memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dan tidak merasa bosan selama pelaksanaan proses pembelajaran ekonomi. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Audie, 2019) bahwa penggunaan media pembelajaran sangat membantu guru ketika memberikan materi pelajaran kepada peserta didik dan dapat mengefesienkan waktu pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti menggunakan media pembelajaran Teka Teki Silang untuk mendukung penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dipadu dengan *Numbered Head Together*. Teka Teki Silang terdiri dari serangkaian kotak-kotak kosong yang mendarat dan menurun, yang dibuat sedemikian rupa yang berbentuk segi empat serta memuat beberapa pertanyaan yang sesuai dengan materi yang telah dipersiapkan. Media pembelajaran Teka Teki Silang dipilih oleh peneliti, karena dalam penggunaannya akan menantang peserta didik untuk lebih antusias, kreatif dan termotivasi memecahkan permasalahan dari teka teki yang ada. Selain itu, diharapkan peserta didik lebih tertarik belajar dan berperan aktif selama pelaksanaan pembelajaran.

Penelitian ini didukung oleh (Triani et al., 2021), telah melakukan penelitian mengenai penerapan integrasi model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan *Numbered Head Together* (TGT) untuk memotivasi dan meningkatkan hasil belajar peserta didik, menunjukkan hasil bahwa integrasi model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan *Numbered Head Together* (TGT) dapat memotivasi dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada materi asam basa di kelas XI MIA 2. Lebih lanjut, penelitian ini juga dilakukan oleh (Nurfarida, 2011), hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran integrasi kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dengan pendekatan *Problem Based Learning* lebih efektif daripada pembelajaran konvensional dalam materi Segiempat untuk kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta. Penelitian lain yang mendukung pelaksanaan proses pembelajaran dengan kedua model pembelajaran tersebut yaitu berkenaan dengan media pembelajaran Teka Teki Silang. Penelitian tersebut dilakukan oleh (Herdiwati, 2021), dengan hasil yang menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* dengan media *crossword puzzle* terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran sosiologi. Penelitian selaras juga dilakukan oleh (Estherina Ratih Isnawang Wulan, 2017), yang menyatakan bahwa upaya penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*

berbantu media teka teki silang dapat meningkatkan hasil belajar IPS kelas IV di SD Negeri Mangunsari 07 Salatiga Semester II Tahun 2016/2017. Penelitian ini juga dilakukan oleh (Oktavilia et al., 2021), yang menunjukkan hasil yaitu adanya peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media Teka Teki Silang di SN Negeri 1 Jambukidul. Penelitian mengenai *Numbered Head Together* berbantuan Teka Teki Silang juga dilakukan oleh beberapa peneliti, antara lain yaitu (Atiyah et al., 2019), dalam penelitiannya menjelaskan bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantuan Teka Teki Silang efektif untuk meningkatkan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SDN IV Pandeanlamper Semarang. Peneliti lain yaitu (Apriasih, 2020), yang menyatakan bahwa *Numbered Head Together* berbantu media pembelajaran Teka Teki Silang terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III SD Kalisoka dan penelitian ini dilakukan juga oleh (Kurnia Marlinda Sari, 2011) bahwa semangat belajar peserta didik bidang administrasi perkantoran kelas XI-AP 1 di SMK Tamansiswa Kudus mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan peneliti menerapkan media Teka Teki Silang pada pembelajaran Stenografi dengan model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) sehingga terdapat peningkatan semangat belajar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, artikel ini mendeskripsikan “Penerapan Integrasi Model Pembelajaran *PBL* dan *NHT* Berbantuan Media TTS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik SMAN 1 GEDEG.”

METODE

Jenis penelitian yang dilaksanakan yaitu penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang mengangkat permasalahan actual yang sedang dihadapi oleh guru di kelas (Suparmi, 2015). Peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena dilakukan untuk memecahkan permasalahan pelaksanaan pembelajaran yang dihadapi di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, karena menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diimplementasikan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat tercapai. Prosedur penelitian ini menggunakan dasar acuan pelaksanaan PTK yang mengacu pada Model Kemmis Stephan & Mc. Taggart dengan penjelasan yaitu dalam satu siklus terdiri dari empat tahap, yaitu menyusun rancangan penelitian (*planning*), melaksanakan Tindakan (*acting*), melaksanakan pengamatan (*observing*), dan melakukan refleksi (*reflecting*). Dalam penelitian ini, pelaksanaan PTK akan dilaksanakan dengan dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Pada penelitian ini, guru bertindak sebagai peneliti dan pengamat (*observer*) serta berkolaborasi dengan guru mata pelajaran ekonomi (Ibu Endar) selaku pengajar.

Pelaksanaan PTK dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan April 2023 di SMAN 1 GEDEG Mojokerto pada mata pelajaran ekonomi dengan pokok bahasan Konsep Badan Usaha. Subjek penelitian dalam PTK ini yaitu kelas X IPA 7 yang terdiri dari 35 peserta didik dengan 14 peserta didik laki laki dan 21 peserta didik perempuan. Teknik Pengumpulan data dilakukan menggunakan tes dan observasi. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase dengan kriteria ketuntasan belajar..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II yang masing masing terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Siklus I

Hasil observasi yang diperoleh dari tahap pra siklus menjadi acuan bagi peneliti untuk melaksanakan Tindakan siklus I, dengan tujuan mendapatkan peningkatan hasil belajar. Berikut merupakan kegiatan yang dilaksanakan dalam siklus I.

Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti melakukan persiapan mengenai pelaksanaan pembelajaran integrasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Numbered Head Together* berbantuan media Teka Teki Silang pada materi Konsep Badan Usaha. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini yaitu menentukan materi yang diajarkan, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu modul ajar, menyusun media permainan Teka Teki Silang,

membuat alat evaluasi berupa *pre test* dan *post test*, menyusun pedoman penilaian, menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan membuat instrument penilaian berupa lembar observasi.

Tindakan

Kegiatan yang terjadi pada tahap tindakan yaitu melaksanakan rencana pembelajaran yang telah direncanakan. Pada kegiatan tindakan siklus I ini, muatan pelajaran yang diajarkan adalah mengenai BUMN dan BUMD yang dilaksanakan sesuai dengan langkah langkah pelaksanaan pembelajaran dalam Modul Ajar. Kegiatan pertama yang dilakukan yaitu memberikan *pre test* kepada peserta didik untuk mengukur kemampuan awal peserta didik pada materi Konsep Badan Usaha, sebelum peserta didik menggunakan media permainan Teka Teki Silang dengan integrasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Numbered Head Together*. Berikutnya, peneliti memberikan stimulus berupa penjelasan materi singkat kepada peserta didik serta menjelaskan mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran integrasi PBL dan NHT berbantuan media TTS. Selanjutnya, peneliti membentuk kelompok berdasarkan gaya belajar peserta didik, yaitu membagi peserta didik menjadi 7 kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 5 peserta didik. Lalu, peneliti membagikan topi bernomor antara 1-5 kepada setiap kelompok sebagai penerapan model pembelajaran NHT dan juga membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berupa Teka Teki Silang kepada setiap kelompok. Dalam LKPD berupa TTS tersebut memuat sebuah permasalahan yang harus dipecahkan oleh setiap kelompok. Hal ini sebagai penerapan bagian dari model pembelajaran PBL. Ketika setiap kelompok melakukan diskusi untuk memecahkan permasalahan dalam TTS, peneliti memberi bimbingan kepada setiap kelompok yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan.

Setelah melakukan diskusi, setiap kelompok menyajikan hasil diskusinya. Dalam kegiatan menyajikan hasil diskusi, peneliti menyebutkan nomor untuk menyampaikan jawabannya. Setiap perwakilan nomor yang disebut dari kelompok, apabila benar akan mendapatkan poin, berlaku juga sebaliknya, apabila terdapat jawaban yang salah, maka tidak akan mendapatkan poin. Kelompok yang mendapatkan poin paling banyak, akan mendapatkan *reward* berupa *voucher*. Selanjutnya, peneliti bersama dengan peserta didik melakukan kesimpulan dan refleksi bersama dengan peserta didik. Peneliti juga melakukan *post test* untuk mengetahui hasil belajar dari penerapan integrasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Numbered Head Together*.

Setelah dilakukan *pre test* dan *post test* untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, diperoleh data yang memuat angka angka mengenai nilai yang diperoleh peserta didik. Hasil analisis deskriptif kuantitatif menunjukkan nilai rata rata kelas yang diperoleh peserta didik dari mengerjakan *pre test* dan *post test*.

Tabel 1. Hasil Belajar Peserta Didik dalam Siklus I

Aspek yang diamati	Siklus I	
	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
Nilai Tertinggi	80	90
Nilai Terendah	40	50
Nilai Rata Rata	63.14	70.85
Peserta didik yang belum mencapai KKM	86%	69%
Peserta didik yang sudah mencapai KKM	14%	31%

Berdasarkan Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa setelah dilaksanakannya tindakan siklus I terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik. Persentase tidak tercapainya KKM pada pre test berkurang dan persentase tercapainya KKM pre test mengalami peningkatan.

Pengamatan

Dari hasil observasi yang dilakukan secara kolaboratif dengan guru mata pelajaran Ekonomi, menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan penerapan integrasi model pembelajaran PBL dan NHT belum terlaksana secara maksimal. Hal ini dikarenakan penerapan integrasi model PBL dan NHT berbantuan media Teka Teki Silang merupakan proses pembelajaran yang masih baru dikenal oleh peserta didik. Hal lain dapat dilihat dari hasil *pre test* dan *post test* yang dilaksanakan pada Siklus I. Walaupun dapat dikatakan terdapat peningkatan dari hasil *pre test* terhadap hasil *post test*, akan tetapi masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM.

Refleksi

Pada tahap refleksi ini, peneliti menemukan bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus I belum mencapai hasil yang maksimal. Pada dasarnya, penerapan integrasi model pembelajaran PBL dan NHT berbantuan media Teka Teki Silang dapat menciptakan lingkungan belajar dengan suasana yang lebih menyenangkan. Akan tetapi, peserta didik masih merasa kebingungan dengan penerapan integrasi model pembelajaran tersebut, karena pelaksanaan tersebut merupakan hal baru bagi mereka. Selain itu, peran peneliti juga perlu ditingkatkan ketika membimbing peserta didik melakukan pemecahan masalah dalam medi pembelajaran Teka Teki Silang.

Siklus II

Hasil belajar yang diperoleh dari pelaksanaan Siklus I menunjukkan bahwa perlu adanya Tindakan selanjutnya, yaitu siklus II. Tujuan dilaksanakannya siklus II yaitu untuk meningkatkan jumlah peserta didik yang dapat mencapai nilai KKM menjadi lebih banyak. Kegiatan yang dilaksanakan dalam siklus II :

Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan tindakan, peneliti melakukan persiapan yang berdasar dari hasil refleksi peneliti bersama guru untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar pada siklus II. Persiapan yang dilakukan oleh peneliti yaitu menentukan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik, yakni materi BUMS, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu Modul Ajar dengan integrasi model pembelajaran PBL dan NHT, menyusun media pembelajaran yaitu Teka Teki Silang, menyusun alat evaluasi siklus II, membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan menyusun lembar observasi.

Tindakan

Pada tahap ini, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan rencana pembelajaran yaitu Modul Ajar. Kegiatan pendahuluan diawali dengan peneliti melakukan apersepsi kepada peserta didik mengenai materi sebelumnya dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta materi yang akan dipelajari. Muatan pembelajaran yang akan dipelajari yaitu tentang BUMS. Kegiatan berikutnya yang dilakukan adalah memberikan *pre test* sebelum pemberian stimulus guna mengetahui kemampuan awal peserta didik mengenai materi BUMS. Berikutnya, peneliti menerapkan integrasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Numbered Head Together* berbantuan media Teka Teki Silang dalam menjelaskan materi tentang BUMS. Selanjutnya, guru membentuk kelompok sebanyak 7 kelompok yang terdiri dari 5 peserta didik setiap kelompoknya. Kemudian, guru membagikan topi bernomor antara 1-5 kepada setiap kelompok serta membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang memuat permasalahan dalam Teka Teki Silang. Kemudian, peserta didik mendiskusikan LKPD tersebut dan peneliti membimbing diskusi setiap kelompok.

Kegiatan berikutnya, yaitu setiap kelompok menyajikan hasil diskusinya berdasarkan dari nomor yang diucap oleh peneliti. Setelah itu, peneliti memberikan *reward* berupa *voucher* kepada kelompok yang mendapatkan poin terbanyak. Selanjutnya, peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan bersama mengenai materi yang telah dipelajari. Kemudian, peneliti membagikan soal evaluasi berupa *post test* kepada peserta didik untuk mengetahui hasil belajar dari penerapan integrasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Numbered Head Together*.

Setelah dilakukan kegiatan *pre test* dan *post test* pada siklus II, hasil yang diperoleh yaitu data yang memuat nilai peserta didik.

Tabel 2. Hasil Belajar Peserta Didik dalam Siklus II

Aspek yang diamati	Siklus II	
	Pre Test	Post Test
Nilai Tertinggi	90	100
Nilai Terendah	40	80
Nilai Rata Rata	71.14	94
Peserta didik yang belum mencapai KKM	49%	0%
Peserta didik yang sudah mencapai KKM	51%	100%

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa setelah dilaksanakannya tindakan siklus II terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik, yang dapat dilihat dari semua peserta didik telah mencapai KKM.

Pengamatan

Berdasarkan hasil kegiatan pengamatan, diperoleh bahwa pelaksanaan pembelajaran sudah dapat terlaksana dengan baik. Hal ini dikarenakan peserta didik sudah mengenal penerapan integrasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Numbered Head Together* dengan berbantuan media pembelajaran Teka Teki Silang. Lebih lanjut, terdapat perubahan yang terjadi pada peserta didik yaitu peserta didik terlihat lebih aktif dalam pembelajaran dan suasana belajar lebih kondusif.

Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan integrasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Numbered Head Together* dengan berbantuan media pembelajaran Teka Teki Silang pada siklus II berjalan dengan baik dan juga mampu melaksanakan perbaikan dari kendala yang ditemukan pada siklus I. Hal ini dapat dilihat dari hasil *post test* pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I dan juga jumlah peserta didik yang mencapai nilai KKM lebih banyak daripada siklus I. dengan demikian, penelitian dihentikan dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan paparan hasil pelaksanaan penerapan integrasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Numbered Head Together* dengan berbantuan media pembelajaran Teka Teki Silang menunjukkan bahwa tindakan penerapan integrasi model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan serta peserta didik menjadi lebih aktif. Pembahasan hasil penelitian ini difokuskan pada perolehan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik berdasarkan pada alat evaluasi yang telah dikerjakan dan juga pengamatan yang dilakukan dengan baik.

Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan muatan materi yang berbeda. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya nilai rata rata hasil belajar peserta didik dari setiap pertemuannya. Kenaikan hasil belajar tersebut dapat dilihat melalui tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil Belajar Peserta Didik dalam *Pre Test*, Siklus I dan Siklus II

Aspek yang diamati	Pre test	Siklus I	Siklus II
Nilai Tertinggi	80	90	100
Nilai Terendah	40	50	80
Nilai Rata Rata	63.14	70.85	94
Peserta didik yang belum mencapai KKM	86%	69%	0%
Peserta didik yang sudah mencapai KKM	14%	31%	100%

Hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan *pre test* menunjukkan bahwa nilai rata rata peserta didik yaitu sebesar 63.14 dengan persentase peserta didik yang belum mencapai KKM sebesar 86% dan persentasi peserta didik yang sudah mencapai KKM sebesar 14%. Sedangkan pada siklus I menunjukkan bahwa nilai rata rata peserta didik yaitu sebesar 70.85 dengan persentase peserta didik yang belum mencapai KKM sebesar 69% dan persentasi peserta didik yang sudah mencapai KKM sebesar 31% Lalu, pada siklus II menunjukkan bahwa nilai rata rata peserta didik yaitu sebesar 94 dengan persentase peserta didik yang belum mencapai KKM sebesar 0% dan persentasi peserta didik yang sudah mencapai KKM sebesar 100% Perbandingan hasil belajar yang disajikan pada tabel menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dari sebelum dilaksanakan penerapan hingga pelaksanaan penerapan integrasi model dan media pembelajaran. Persentase peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II dilihat dari nilai rata rata yaitu sebesar 32%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan integrasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Numbered Head Together* berbantuan media pembelajaran Teka Teki Silang lebih baik daripada model pembelajaran sebelumnya, yaitu pembelajaran konvensional.

Berdasarkan kriteria penilaian yang digunakan di SMAN 1 Gedeg, disebutkan bahwa peserta didik dikatakan berkompoten apabila nilai hasil tesnya lebih dari atau sama dengan dari nilai KKM yakni 76. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan penerapan integrasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Numbered Head Together* dengan berbantuan media pembelajaran

Teka Teki Silang menunjukkan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dibandingkan dengan sebelum diterapkannya model dan media pembelajaran tersebut. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata *pre test* yang diperoleh peserta didik yaitu sebesar 63.14. Sedangkan, setelah peneliti menerapkan integrasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Numbered Head Together* dengan berbantuan media pembelajaran Teka Teki Silang pada siklus II mencapai ketuntasan belajar sebesar 100%. Adanya peningkatan hasil belajar kognitif melalui penerapan integrasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Numbered Head Together* dengan berbantuan media pembelajaran Teka Teki Silang, dikarenakan integrasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Numbered Head Together* mampu membuat peserta didik terlibat aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Pengintegrasian model pembelajaran ini mendorong peserta didik untuk membangun pengetahuannya sendiri dan melakukan pemecahan masalah secara bertanggung jawab baik individu maupun kelompok serta terjalin komunikasi antar anggota untuk saling membantu memecahkan masalah. Selain itu, media pembelajaran Teka Teki Silang membantu peserta didik untuk lebih mengingat konsep-konsep pembelajaran yang terdapat pada pertanyaan-pertanyaan yang disajikan. Dengan penerapan integrasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Numbered Head Together* berbantuan media pembelajaran Teka Teki Silang dapat memberikan pengetahuan yang bermakna bagi peserta didik selama proses pembelajaran. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Wulan, 2017), hasilnya menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPS dengan pokok bahasan Ekonomi. Peningkatan ketuntasan hasil belajar terjadi secara bertahap, sehingga dapat dikatakan proses pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media teka-teki silang dapat meningkatkan hasil belajar. Selain itu, penelitian lain dilakukan oleh (Nurhayati et al., 2013), hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media teka-teki silang, dapat meningkatkan kreativitas dan prestasi peserta didik. Peningkatan tersebut terjadi secara bertahap dari setiap siklusnya. Sedangkan model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan berbantuan teka-teki silang yang dilakukan oleh (Batubara, 2012), menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas yang mendapat perlakuan model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan berbantuan teka-teki silang. Lebih lanjut, menurutnya, kelas yang mendapat perlakuan model tersebut, hasil belajarnya lebih tinggi daripada kelas yang tidak dapat perlakuan model pembelajaran tersebut. Penelitian lain juga dilakukan oleh (Atiyah et al., 2019), menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik SDN Pandeanlempur 04 Semarang mengalami peningkatan dari penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantuan media Teka Teki Silang. Penelitian mengenai penerapan integrasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Numbered Head Together* dilakukan oleh (Kuniasari et al., 2016) menunjukkan bahwa proses pembelajaran biologi yang dilaksanakan dengan pengintegrasian model tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas VIII-D di SMP Negeri 1 Wagir.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan integrasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Numbered Head Together* berbantuan media Teka Teki Silang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan pokok bahasan Konsep Badan Usaha dalam mata pelajaran Ekonomi di kelas X IPA 7 SMAN 1 Gedeg. Peningkatan hasil belajar peserta didik terjadi secara bertahap yaitu pada sebelum dilakukan penerapan integrasi model pembelajaran, peserta didik yang tuntas hanya 14% dan yang tidak tuntas 86%. Lalu, dilakukan penerapan integrasi model, pada siklus I, peserta didik yang tuntas mengalami peningkatan menjadi 31% dan tidak tuntas berkurang menjadi 69% hingga pada siklus II, peserta didik yang tuntas meningkat menjadi 100% dan yang tidak tuntas 0%.

SARAN

Integrasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Numbered Head Together* berbantuan media Teka Teki Silang dapat dijadikan alternatif model pembelajaran bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Universitas Negeri Surabaya dan SMAN 1 GEDEG Mojokerto yang sudah memberikan dukungan sehingga penelitian ini dapat selesai tepat waktu, terimakasih kepada semua dosen, guru dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi guru yang telah membantu penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriasih, B. D. (2020). Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Heads Together Berbantu Media Teka-Teki Silang Ditinjau Dari Motivasi <https://lib.unnes.ac.id/38579/>
- Atiyah, U., Asri Untari, M. F., & Nashir Tsalatsa, A. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Dengan Media Teka-Teki Silang Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa. *International Journal Of Elementary Education*, 3(1), 46. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i1.17284>
- Audie, N. (2019). Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 589–590.
- Dana Ratifi Suwardi. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Ayat Jurnal Penyesuaian Mata Pelajaran Akuntansi Kelas Xi Ips Di Sma Negeri 1 Bae Kudus. *Economic Education Analysis Journal*, 1(2).
- Estherina Ratih Isnawang Wulan. (2017). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Ips Kelas Iv Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantu Media Teka Teki Silang Sd Negeri Mangunsari 07 Salatiga Semester Ii Tahun 2016/2017.
- Fajhriani, N, D. (2020). Manajemen Waktu Belajar Di Perguruan Tinggi Pada Masa Pandemi Covid-19. *JIEMAN: Journal Of Islamic Educational Management*, 1(3), 298–309. <https://doi.org/10.35719/jieman.v1i3.27>
- Febrita, Y., & Ulfah, M. (2019). Peranan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Prosiding DPNPM Unindra 2019*, 0812(2019), 181–188.
- Herdiwati. (2021). Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Crossword Puzzle Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Sosiologi Herdiwati Problem Based Learning Assisted With Crossword Puzzle To Improve Motivation And Sociology L. 6(1), 101–107.
- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(3), 5. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v7i3.21599>
- Kuniasari, I. R., Susilo, H., & Hastuti, U. S. (2016). Kajian Penerapan Problem Based Learning Dipadu Numbered Head Together Berbasis Lesson Study. 2016, 579–583.
- Kurnia Marlinda Sari. (2011). Penerapan Media Teka-Teki Silang Pada Pembelajaran Stenografi Dengan Model Pembelajaran Berkelompok Tipe Nht (Numbered Heads Together) Untuk Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Bidang Administrasi Perkantoran Kelas.
- Lestari, I. (2015). Pengaruh Waktu Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2), 115–125. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i2.118>
- Lidia, W. (2018). Pengaruh Pembelajaran Numbered Head Together Dan Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPS. *Inspirasi: Jurnal Ilmi-Ilmu Sosial*, 15(2), 15–32.
- Maasrukhin A. R. (2019). 166-Article Text-562-3-10-20201129. *Jurnal Auladuna*, 01(02), 100–109.
- Marhadi, H. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipenumbered Heads Together (Nht) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Vd Sdn 184 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 73. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v3i2.2497>
- Masrinah, E. N., Aripin, I., & Gaffar, A. A. (2019). Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis. *Seminar Nasional Pendidikan*, 924–932.
- Moch. Sya'roni Hasan, K. T. S. (2021). Pengaruh Manajemen Waktu Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Al-As'ad Brambang Diwek Jombang. *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 5(3), 93–117.

- Nurfarida, K. (2011). Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Dengan Pendekatan Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta.
- Nurhayati, L., Martini, K., & Redjeki, T. (2013). Peningkatan Kreativitas Dan Prestasi Belajar Pada Materi Minyak Bumi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Dengan Media Crossword. *Jurnal Pendidikan Kimia Universitas Sebelas Maret*, 2(4), 151–158.
- Nurmala, D. A., Tripalupi, L. E., & Suharsono, N. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(1), 86–95.
- Nuryani, F., Ekonomi, P., Ekonomi, F., Yogyakarta, U. N., & Kognitif, H. B. (N.D.). Upaya Peningkatan Keaktifan.... (Fitri Nuryani) 536. 536–542.
- Oktavilia, A. D., Fatmawati, L., Rahayu, R., Guru, P. P., Dahlan, U. A., Guru, P. P., Dahlan, U. A., Silang, M. T., Belajar, M., & Belajar, H. (2021). Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Media Teka-Teki Silang Di Sd Negeri 1 Jambukidul. 1(1), 275–288.
- Stiawan, D. (2021). Pembelajaran Paradigma Baru. 1–6. <https://Books.Google.Com/Books?HI=En&Lr=&Id=3AZGEEAAQBAJ&Oi=Fnd&Pg=PA2&Dq=Sakralita+s+Maluku&Ots=Bpwbm1ofwq&Sig=5uh07--OD0F07zIJdl654EJRNvc>
- Suparlan, H. (2016). Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Dan Sumbangannya Bagi Pendidikan Indonesia. *Jurnal Filsafat*, 25(1), 56. <https://doi.org/10.22146/Jf.12614>
- Suparmi. (2015). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (Nht) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Biologi Kelas Vii-1 Smpn 25 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 98. <https://doi.org/10.33578/Jpkip.V4i2.2943>
- Syawaly, A. M., & Hayun, M. (2020). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Representasi Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Instruksional*, 2(1), 10. <https://doi.org/10.24853/Instruksional.2.1.10-16>
- Triana Putri Batubara. (2012). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together (Nht) Dengan Media Teka – Teki Silang (Tts) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Zat Aditif Makanan Pada Siswa Kelas Viii. 2012.
- Triani, T., Copriady, J., Rasmiwetti, R., Studi, P., Kimia, P., Keguruan, F., Universitas, P., & Km, K. B. (2021). *Jurnal Pendidikan Kimia Universitas Riau Integrasi Strategi Pembelajaran Nht Dalam Model Hasil Belajar Peserta Didik*. 6(2), 64–72.
- Wijiati. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Vi Sdn 011 Beringin Makmur Kecamatan Kerumutan. 5(September).
- Yulianti, E., & Gunawan, I. (2019). Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl): Efeknya Terhadap Pemahaman Konsep Dan Berpikir Kritis Problem Based Learning (Pbl) Learning Model : The Effect On Understanding Of Concept And Critical Sejak Dini . Selain Berpikir Kritis Peserta Dihada. 02(3), 399–408.